



ISSN : 0852-1035

Vol. XXXXI NO. 115 MARET 2009

majalah ilmiah

SULTAN AGUNG

Bismillah membangun generasi khaira ummah

Konsep Sehat-Sakit Model dan Penerapan pada Pelayanan Kesehatan
Iwan Ardian

Hipertensi pada Lansia
Muh. Abdurrouf

Aborsi dalam Perspektif Ilmu dan Kemasyarakatan
Tutik Rahayu

Metode Penugasan dalam Ruang Perawatan
Moch Aspihan

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF)
Retno Setyawati & Muh. Abdurrouf

Perilaku Kekerasan pada Remaja
Wahyu Endang Setyawati

Melalui Masa Tua dengan Bahagia
Sri Wahyuni & Dwi Heppy Rochmawati

Terapi Bermain di Rumah Sakit
Indra Tri Astuti

Pruritus
Tutik Rahayu & Dwi Retno Sulistyaningsih

Perawatan Klien Psoriasis
Dwi Retno Sulistyaningsih

DAFTAR ISI

1. Konsep Sehat-Sakit Model dan Penerapan pada Pelayanan Kesehatan <i>Iwan Ardian</i>	1
2. Hipertensi pada Lansia <i>Muh. Abdurrouf</i>	9
3. Aborsi dalam Perspektif Ilmu dan Masyarakat <i>Tutik Rahayu</i>	23
4. Metode Penugasan dalam Ruang Perawatan <i>Moch Aspihan</i>	29
5. Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) <i>Retno Setyawati & Muh. Abdurrouf</i>	37
6. Perilaku Kekerasan pada Remaja <i>Wahyu Endang Setyowati</i>	49
7. Melalui Masa Tua dengan Bahagia <i>Sri Wahyuni & Dwi Heppy Rochmawati</i>	55
8. Terapi Bermain di Rumah Sakit <i>Indra Tri Astuti</i>	61
9. Pruritus <i>Tutik Rahayu & Dwi Retno Sulistyarningsih</i>	71
10. Perawatan Klien Psoriasis <i>Dwi Retno Sulistyarningsih</i>	77

PRURITUS

Oleh :

Tutik Rahayu & Dwi Retno Sulistyaningsih

Staf Pengajar Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang

ABSTRAK

Pruritus atau gatal merupakan salah satu gangguan yang terjadi pada kulit dan menimbulkan ketidaknyamanan. Gatal dapat terjadi pada semua tingkat usia mulai dari bayi sampai usia lanjut mulai dari tingkat yang ringan sampai tingkat yang berat, serta mulai dari gatal setempat sampai gatal yang dirasakan di seluruh tubuh.

Gatal dapat terjadi oleh berbagai sebab dan dapat menjadi indikasi adanya kelainan sistemik.

Untuk mengendalikan pruritus dapat dilakukan dengan menggunakan obat ataupun dengan melakukan berbagai tindakan seperti mengidentifikasi penyebab pruritus, menjaga kelembaban kulit, menjaga agar ruangan tetap sejuk dan lembab serta menghindari kerusakan dan infeksi kulit.

Kata kunci : pruritus

PENDAHULUAN

Pruritus atau gatal, pasti setiap orang pernah merasakannya. Pruritus atau gatal – gatal merupakan salah satu dari sejumlah keluhan yang paling sering dijumpai pada gangguan dermatologic yang menimbulkan gangguan rasa nyaman dan perubahan integritas kulit jika pasien meresponnya dengan garukan.

Pruritus bervariasi dalam hal durasi, lokalisasi dan tingkat keparahannya. Gatal yang dialami seseorang dapat berlangsung singkat dan dirasakan setempat saja, dan merasakan suatu kegembiraan yang aneh bila bisa menggaruk bagian yang gatal itu. Akan tetapi ada beberapa orang yang menderita iritasi kronis yang sangat mengganggu selama bertahun-tahun, dan dirasakan pada seluruh permukaan tubuh. Gatal yang sangat hebat, menetap dapat mengakibatkan stress mental. Pruritus kronis dapat benar – benar menurunkan kualitas hidup

Pruritus dapat terjadi mulai dari bayi walaupun bayi belum bisa mengekspresikan sampai dengan usia lanjut. Pruritus dapat pula menjadi petunjuk pertama yang mengindikasikan kelainan sistemik.

DEFINISI

Pruritus merupakan sensasi kulit yang iritatif dan menimbulkan rangsangan untuk menggaruk. Pruritus merupakan gejala dari berbagai penyakit kulit. Bila tidak disertai kelainan kulit maka disebut pruritus esensial.

MEKANISME TERJADINYA PRURITUS

Sensasi yang kita sebut rasa gatal, dihasilkan, dikondisikan dan diapresiasi pada beberapa tingkat dalam system syaraf : stimulus, mediator, dan reseptor, jalur syaraf perifer, pemrosesan di system syaraf pusat, interpretasi. Berbagai macam stimulasi dapat menyebabkan timbulnya pruritus, termasuk kemungkinan zat kimia, khususnya histamine, prostaglandin dan beberapa jenis proteinase.

Banyak stimuli yang mencetuskan timbulnya rasa gatal juga menimbulkan nyeri bila berlangsung pada intensitas yang lebih tinggi. Menggaruk pruritus tampaknya dapat menyebabkan timbulnya rasa nyeri dan menghilangkan iritasi yang ada.

Dirasakannya pruritus dipengaruhi oleh pusat – pusat yang lebih tinggi. Rasa gatal tidak begitu terasa saat pikiran sedang sibuk, dan terasa lebih parah sewaktu sedang dilanda kebosanan. Stres dan faktor psikologis yang lain dapat menyebabkan pruritus hebat. Pada lansia pruritus dapat terjadi sebagai akibat kulit yang kering.

BEBERAPA KONDISI YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRURITUS

1. Kehamilan

Pruritus gravidarum diinduksi oleh estrogen dan kadang – kadang ada hubungannya dengan obstruksi dan statis di dalam saluran empedu (kolestasis). Pruritus terutama terdapat pada trimester terakhir kehamilan mulai abdomen atau badan kemudian menjadi generalisata. Ada kalanya pruritus disertai penurunan nafsu makan, mual dan muntah. Terlihat ekskoriasi karena garukan. Pruritus akan menghilang sesudah penderita melahirkan, tetapi dapat residif pada kehamilan berikutnya.

2. Senilitas.

Kulit senil yang kering dan mudah fisur mudah menjadi pruritus. Pruritus dapat terjadi dengan atau tanpa reaksi inflamatorik. Rasa gatal dapat terjadi karena stimulasi yang amat ringan, seperti gosokan dengan pakaian atau perubahan suhu di sekitar penderita. Lokalisasi yang tersering ialah daerah genital eksterna, perineal dan perianal.

3. Penyakit Hepar

Pruritus hepaticum merupakan gejala kutan yang utama pada penyakit hati dan biasanya disertai kolestasis. Pruritus dianggap berasosiasi dengan garam empedu. Perasaan gatal lebih banyak bila disertai ikterus.

4. Penyakit endokrin

Pruritus terdapat pada diabetes mellitus walaupun tidak selalu ada. Sensasi tersebut tidak hanya disebabkan oleh hiperglikemi tetapi juga oleh iritabilitas ujung – ujung syaraf dan kelainan metabolic pada kulit. Sedangkan pada tiroetoksikosis dan miksedema disebabkan berubahnya kulit menjadi kering.

5. Penyakit ginjal

Pruritus generalisata mempunyai insiden sampai 80% pada penyakit payah ginjal menahun. Kulit penderita kering karena terdapat atrofi kelenjar sebacea dan kelenjar keringat. Selain itu terdapat pula gangguan metabolisme Ca dan fosfor sedangkan kadar magnesium dalam darah tinggi. Keadaan uremia menyebabkan pruritus diduga penyebabnya ialah bahan – bahan yang mengalami retensi karena ginjal gagal mengekskresikannya.

6. Penyakit neoplastik.

Pruritus dapat merupakan keluhan pada penderita dengan keganasan intern, terutama yang berasal dari system limforetikuler.

7. Mikosis fungoides

Merupakan limfoma maligna yang progresif. Pruritus timbul sangat dini yakni pada waktu lesi kulit masih tidak khas dan belum terdapat infiltrasi maligna. Pruritus dapat bersifat menetap dan intoleran.

8. Penyakit lain.

Pada beberapa penyakit lain, penderita mengeluh adanya pruritus:

- a. Penyakit pirai (gout)
- b. Hipertensi arteriosklerotik
- c. Defisiensi besi

9. Pruritus neurologik

Defisit saraf sentral atau perifer dapat mengakibatkan pruritus

10. Pruritus psikologik

Bila semua hal yang mungkin menjadi penyebab telah dikesampingkan, maka barulah mencurigai faktor psikologis. Yang paling sering menjadi penyebab adalah neurosis ansietas. Pada gatal psikologi ternyata respon garukan lebih kecil daripada derajat gatal subyektif. Akibatnya tampak lebih sedikit efek garukan dan lebih banyak bekas cubitan, serta tidak dijumpai gangguan tidur.

Pruritus ada yang setempat akan tetapi ada juga yang menyeluruh.

PRURITUS SETEMPAT

Terjadi iritasi setempat pada kulit sering ditemukan. Kulit mungkin tetap normal tetapi yang lebih sering adalah terjadinya beberapa abnormalitas.

Yang termasuk pruritus setempat diantaranya adalah :

1. Pruritus ani (pruritus pada daerah anus)

Faktor predisposisinya berupa hemoroid, fisura, iritasi dari feses atau mucus, keringat atau maserasi, dermatitis kontak, infeksi cacing pita. Pruritus ani bisa berlangsung selama bertahun – tahun. Adanya iritasi sering menyebabkan terjadinya spasme dan ketegangan yang hebat. Sebagian besar pasien adalah laki – laki.

Gambaran klinis kemungkinan ditemukan adanya ekskoriiasi dan penebalan pada anus serta kulit di sekitarnya, tanda – tanda

2. Pruritus vulva (pruritus yang terjadi pada vulva)

Penyebabnya adalah: inkontinensia uri, kelainan kulit antara lain eksema dan psoriasis, dermatitis kontak alergi terhadap obat – obatan, kandidosis di mana vulva berwarna merah seperti daging dan mungkin juga didapatkan adanya pustule dan keluarnya sekret vagina. Bila dicurigai sumbernya masalah psikologis maka pada pruritus vulva tidak ditemukan kelainan yang dilihat

PRURITUS MENYELURUH

Pruritus dirasakan pada hampir seluruh permukaan tubuh, dan sangat tidak menyenangkan. Pada kulit dapat terlihat pengelupasan, bekas garukan, ekskoriiasi, jaringan parut dan nodul.

Walaupun tidak ada penyakit yang mendasarinya, pada pasien yang mengalami pruritus menyeluruh hendaknya dilakukan pemeriksaan penunjang

PENATALAKSANAAN

1. Mengetahui penyebab gatal dan menghilangkannya (alergi, baru saja minum obat baru, pergantian kosmetik)
2. Mengenali tanda – tanda infeksi dan bukti lingkungan seperti udara panas, kering atau spre / selimut yang menyebabkan iritasi
3. Menghindari membasuh kulit yang gatal dengan sabun dan air panas
4. Penggunaan kompres dingin atau bedak dingin yang mengandung mentol dan kamfor yang menimbulkan vasokonstriksi dapat pula menolong.
5. Penggunaan kortikosteroid topical bermanfaat sebagai antiinflamasi untuk mengurangi gatal. Antihistamin oral lebih efektif karena dapat mengatasi efek pelepasan histamine dari sel – sel mast yang rusak.
6. Menghindari menggosok kulit terlalu kuat dengan handuk karena akan terjadi overstimulasi kulit yang akan menambah rasa gatal dan dapat menghilangkan air dari stratum korneum
7. Setelah mandi menggunakan emolien yang akan mempertahankan kelembaban kulit.
8. Menghindari situasi yang menyebabkan vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah) misalnya kontak dengan udara lingkungan yang

- panas dan pemakaian alcohol serta konsumsi makanan dan minuman yang panas
9. Penggunaan alat pelembab ruangan akan bermanfaat jika udara lingkungannya kering dan memicu pruritus
 10. Membatasi aktivitas yang menimbulkan perspirasi, keringat dapat menimbulkan iritasi dan meningkatkan rasa gatal yang menyeluruh.
 11. Jika rasa gatal mengganggu pada malam hari, dapat menggunakan pakaian tidur dari katun dibanding dari bahan sintetik.
 12. Menjaga agar kamar tidur tetap sejuk dan lembab
 13. Menghindari kebiasaan menggaruk kuat – kuat dan kuku dipangkas rapi untuk menjaga agar tidak menimbulkan kerusakan serta infeksi pada kulit.

KESIMPULAN

Pruritus atau gatal merupakan sensasi kulit yang iritatif dan menimbulkan rangsangan untuk menggaruk. Penyebab pruritus bervariasi dan dapat menjadi indikasi adanya penyakit sistemik.

Pruritus perlu dikendalikan baik dengan pengobatan atau tindakan yang lain, karena pruritus yang berkepanjangan akan sangat mengganggu dan dapat menurunkan kualitas hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2004, Pruritus, [http : //www. erhaclinic.com/services/2113 pruritus iframe.html](http://www.erhaclinic.com/services/2113/pruritus%20iframe.html)

Djuanda Adhi, 1999, Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi 3 , Penerbit FK UI, Jakarta

Graham Robin, 2005, Lectures notes Dermatologi, Penerbit Erlangga, Jakarta

Smeltzer Zuzanne C, 2002, Keperawatan Medikal Bedah, EGC, Jakarta

Wilkinson, 1993, Atlas Bantu Dermatologi, Penerbit Hipokrates, Jakarta